

PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN METODE TERBUKA PADA NEONATUS

Verawaty Fitrinelda Silaban¹, Pebriani Br. Tarigan², Yesdita Rohanita Wau³,
Rosi Anastacia⁴, Erlinta Selviani Br. Sembiring⁵

Program Studi Profesi Bidan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan dengan perawatan tali pusat kassa steril, meskipun ada juga yang menggunakan kain kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat kassa steril merupakan suatu cara merawat tali pusat tanpa memerlukan pengobatan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak digunakan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka akan membantu tali pusat lebih cepat kering karena tali pusat mengandung Wharton's jelly yang banyak mengandung air, jika terkena udara akan mengubah struktur dan fungsi fisiologis tali pusat menjadi kencang dan otomatis. Tali pusat sehingga menyebabkan peredaran darah. Pembuluh darah sisa tali pusat tersumbat dan tidak lagi bersirkulasi sehingga menyebabkan tali pusat layu dan kemudian sisa tali pusat terlepas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Memberikan materi berupa pengobatan, gejala dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi masyarakat mengetahui peningkatan terhadap kualitas ibu dalam perawatan tali pusat.

Kata Kunci: perawatan, tali pusat, kassa steril

ABSTRACT

Umbilical cord care should be carried out with sterile gauze, although there are also those who use dry gauze for treatment. Sterile gauze umbilical cord care is a way to care for the umbilical cord without requiring any treatment. The umbilical cord is left open, dry gauze or other antiseptics are not used. Open treatment will help the umbilical cord dry more quickly because the umbilical cord contains Wharton's jelly which contains a lot of water, if exposed to air it will change the structure and physiological function of the umbilical cord to make it tight and automatic. Umbilical cord thereby causing blood circulation. The remaining blood vessels of the umbilical cord are blocked and no longer circulate, causing the umbilical cord to wilt and then the remaining umbilical cord to fall off. The aim of this community service is to determine mothers' knowledge about umbilical cord care for newborn babies. The methods used in the series of activities include counseling/education. Providing material in the form of treatment, symptoms and umbilical cord care for newborn babies. The results achieved after participating in counseling and discussions in the Tanjung Gusta Village community showed an increase in the quality of mothers in umbilical cord care.

Keywords: care, umbilical cord, sterile gauze

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat yang benar pada bayi baru lahir menggunakan kassa steril antara lain tidak menempelkan apapun pada pusar bayi.

Untuk menjaga pusar bayi Anda tetap kering. Tali pusar bayi Anda akan lepas pada minggu pertama. Melalui pengetahuan praktis perawatan tali pusat, diharapkan para orang tua dapat

memahami prinsip-prinsip perawatan tali pusat. Petugas kesehatan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam perawatan tali pusat (Sodikin, 2009).

Secara medis, tali pusat disebut juga dengan tali pusar. Merupakan penyelamat bagi janin saat masih berada di dalam rahim, karena di dalam rahim, tali pusat merupakan tempat mengalirnya oksigen dan nutrisi dari plasenta ke janin di dalamnya. Saat janin lahir, ia tidak lagi membutuhkan makanan atau oksigen dari ibunya karena bayi ini sudah bisa bernapas sendiri melalui hidung. Karena sudah tidak diperlukan lagi maka saluran tersebut harus dipotong dan dikencangkan atau diikat (Wibowo, 2002). Perawatan tali pusat adalah suatu tindakan perawatan yang ditujukan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Teknik perawatan tali pusat yang tidak tepat akan menyebabkan infeksi tali pusat. Tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi hangat, bayi tidak mau menyusu, dan tali pusar bengkak, merah, dan berbau.

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi (Jusmiyati, 2010). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan

untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Permanasari, 2009).

Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada perawatan tali pusat. Budaya sosial mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat sehingga menyebabkan ibu menjadi ragu dan bimbang dalam merawat tali pusat bayinya, sehingga ibu selalu mempunyai perilaku yang salah dalam merawat tali pusat bayi dengan cara menaburkan kunyit atau dedaunan menaburkannya pada pusar bayi, sehingga dapat memungkinkan berkembangnya spora *Clustridium* untuk tumbuh. Dapat juga menyebabkan infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang baik merupakan upaya pencegahan infeksi neonatal (Novi, 2015).

Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi perawatan tali pusat adalah suatu tindakan perawatan yang ditujukan untuk merawat tali pusat bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Afrina, 2011). Teknik perawatan tali pusat yang tidak tepat akan menyebabkan infeksi tali pusat. Tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi hangat, bayi tidak mau menyusu, dan tali pusar bengkak, merah, dan berbau. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan pada perawatan tali pusat.

Budaya sosial mempengaruhi pengetahuan ibu dalam perawatan tali pusat sehingga

menyebabkan ibu menjadi ragu dan bimbang dalam merawat tali pusat bayinya, sehingga ibu selalu mempunyai perilaku yang salah dalam merawat tali pusat bayi dengan cara menaburkan kunyit atau dedaunan menaburkannya pada pusar bayi, sehingga dapat memungkinkan berkembangnya spora *Clustridium* untuk tumbuh. Dapat juga menyebabkan infeksi pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat yang baik merupakan upaya pencegahan infeksi neonatal (Novi,2015). Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat (Reni et al., 2018).

Perawatan tali pusat terbuka merupakan suatu cara merawat tali pusat tanpa memerlukan pengobatan apapun. Tali pusar dibiarkan terbuka, tidak digunakan kain kasa kering atau antiseptik lainnya. Perawatan terbuka akan membantu tali pusat lebih cepat kering karena tali pusat mengandung Wharton's jelly yang banyak mengandung air, jika terkena udara akan mengubah struktur dan fungsi fisiologis tali pusat menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat dan tidak lagi bersirkulasi sehingga menyebabkan tali pusat menjadi kering, kemudian sisa tali pusat akan terlepas.

Paparan udara menyebabkan kandungan air pada jeli Wharton dan pembuluh darah menguap sehingga kandungan airnya berkurang bahkan hilang. Tali pusar dimumikan kemudian

dikeringkan dan diubah bentuknya (Asiyah, 2017).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah bayi baru lahir di Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun kegiatan pada acara penyuluhan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Tanjung Gusta.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat tpada bayi baru lahir, pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Tujuan Perawatan tali pusat adalah untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi dan untuk mempercepat lepasnya tali pusat (Sodikin, 2009).

Tujuan perawatan adalah mencegah dan mengidentifikasi pendarahan atau infeksi secara dini. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang tepat yaitu dengan cara membersihkan tali pusat dan kulit disekitar dasar tali pusat dengan air biasa saat mandi dan setiap hari melakukan pemeriksaan untuk menentukan tanda-tanda infeksi (Wasiah, 2021).

Untuk mencegah terjadinya infeksi, tali pusat dirawat dan dijaga kebersihannya dengan menggunakan air biasa dan sabun setelah itu segera keringkan dengan menggunakan kain bersih. Puntung tali pusat atau perut bayi tidak boleh dibungkus karena menyebabkan tali pusat basah atau lembab (Delima & Andriani, 2019).

Setelah mengikuti penyuluhan dan diskusi perawatan tali pusat dan masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta serta telah mengikuti serangkaian acara seperti: Pelayanan dan perawatan ringan bagi bayi baru lahir, pemeriksaan gizi, kebersihan diri/ personal hygiene, pendidikan kesehatan tentang

perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. pendidikan kesehatan tentang gizi dan kebersihan diri dan mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas hidup pasien kanker, pemantauan cara perawatan penderita kanker, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan paliatif pasien kanker.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan tali pusat mengalami pemisahan fisik dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, E. (2011). *Perawatan tali pusat pada bayi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Asiyah, N., Islami, & Mustaqfiroh, L. (2017). Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. Vol. 1(1), 29-36.
- Basuki Wibowo, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delima, M., & Andriani, Y. (2019). Memandikan bayi dan perawatan tali pusat bayi baru lahir di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, Vol. 1(1), 14-18.
- Novi. (2015). Perbedaan lama pelepasan tali pusat antara perawatan kasa topikal ASI dan kasa steril di Wilayah Kerja BPM Istiqomah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015. Jawa

- Tengah: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
Jurnal Dinamika Kesehatan, Vol. 8(1).
- Saifuddin, A., & Gulardi H. F. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sodikin. (2009). *Buku saku perawatan tali pusat. Edisi 1*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Wasiah, A., & Artamevia, S. (2021). Pelatihan perawatan bayi baru lahir. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 337–343.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>.
- Zakiyyah, M., Ekasari, T., & Hanifah, I. (2017). Pendidikan kesehatan dan pelatihan mandikan bayi. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)* Vol. 1(1).